

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### 1. Pengertian metode penelitian

Sugiyono (2016, hlm. 14) Penelitian Kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat studi kasus dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (prespektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan, sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu teori.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial pendidikan yang teliti, maka teknik pengumpulan data bersifat trigulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan

kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Maka adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

Peneliti kualitatif jauh lebih subjektif dari pada peneliti atau survei kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka terakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.

Peserta diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan interviewew atau moderator group periset menjelajah dengan tanggapan mereka untuk mengidentifikasi dan menentukan persepsi, pendapat dan perasaan tentang gagasan atau topik yang dibahas dan untuk menentukan derajat kesepakatan yang ada dalam grup. Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kepekaan dari interviewer atau moderator group.

Jenis penelitian yang sering kurang dilakukan dari survei karena sangat efektif dalam memperoleh informasi tentang kebutuhan komunikasi dan tanggapan dan pandangan tentang komunikasi tertentu. dalam hal ini sering metode pilihan dalam jesus dimana pengukuran atau survei kuantitatif tidak diperlukan.

## **B. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, menjelaskan tentang metode penelitian. (2017, hlm. 8). Sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya; di sebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Berdasarkan dari pendapat diatas, bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi pokok penelitian ialah penelitian itu sendiri. Hal itu dilakukan agar

penelitian dapat berjalan senatural mungkin tanpa arahan dari siapapun, agar penelitian dapat menghasilkan data yang akurat selain itu penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal seperti apa adanya. Penguasaan konsep dan teori dilakukan oleh peneliti secara mendalam, yang dapat menghasilkan data atau informasi sesuai apa adanya (wajar) dan dapat menghasilkan data studi kasus berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK ICB CINTA WISATA BANDUNG dengan alasan pemilihan lokasi ini karena cenderung masih rendahnya kecerdasan moral peserta didik.

#### **2. Objek Penelitian**

Yang menjadi objek penelitian adalah guru dan peserta didik SMK ICB CINTA WISATA BANDUNG.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Sugiyono (2017, hlm. 117) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah objek individu beserta pengetahuan dan karakteristik tertentu dapat menghasilkan informasi yang diperlukan kemudian dikaji serta ditarik kesimpulannya. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas XI di SMK ICB Cinta Wisata Bandung berjumlah 30 peserta didik setiap kelasnya. Peserta didik di SMK ini memiliki latar belakang kepribadian yang berbeda-beda, peneliti ini didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain:

- a. Terdapat peserta didik yang kurang disiplin pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

- b. Tindakan tersebut dapat berupa saling mengejek, tidak memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi pelajaran, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan kurangnya sopan santun peserta didik.
- c. Dari suatu tindakan tersebut memberikan reaksi terhadap kurangnya kedisiplinan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih pertimbangan dalam hal ini yaitu kelas yang mendapatkan materi berdasarkan kurikulum yang sama, diajar oleh guru yang sama dan memiliki kemampuan yang heterogen. Pada penelitian ini peneliti diberikan 1 kelas, yang dijadikan sebagai kelas pembelajaran biasa.

## **E. Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian**

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan menurut Sugiyono (2017, hlm. 13). Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipatif, studi pustaka, wawancara mendalam dan studi dokumentasi untuk melengkapi.

### **1. Interview (wawancara)**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah

respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam buku Sugiyono (2017, hlm. 194) menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut.

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun tidak *terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

(a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara menurut Sugiyono (2017, hlm. 194).

(b) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang

digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan menurut sugiyono (2017, hlm. 197).

## **2. Kuesioner (Angket)**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

## **3. Observasi**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 203) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Dalam buku Sugiyono (2017, hlm. 203) menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

## **4. Dokumentasi**

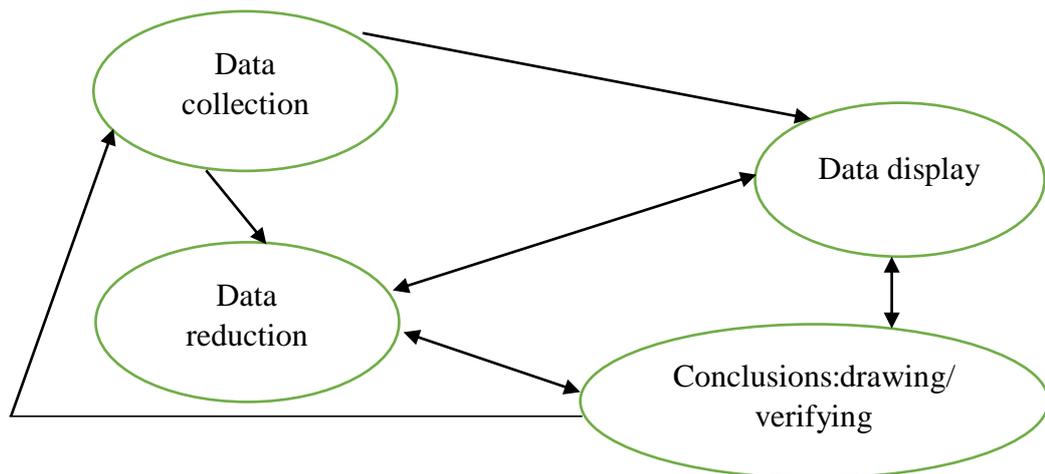
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan

permasalahan dalam penelitian. Dalam teknik pengumpulan data seperti yang telah diutarakan oleh Basrowi dan Suwardi di atas, bahwa teknik pengumpulan data yang dapat menghasilkan catatan-catatan penting sebagai sumber data, karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat memanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 333) Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam(triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Dalam buku Sugiyono (2017, hlm. 334) Menurut Miles and Huberman (1984), bahwa *“The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate’*. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 335) Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan tehnik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Berikut ini adalah komponen-komponen dalam analisis data :



**Gambar 13. 1b.**

Komponen dalam analisis data (*interactive model*) Sugiyono (2017, hlm. 338)

### 1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 339) dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan bintang-bintang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasa dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data

tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami menurut Sugiyono (2017, hlm. 341).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam buku Sugiyono (2017, hlm. 341) menurut Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### **3. Conclusion Drawing / verification**

Dalam buku Sugiyono (2017, hlm. 345) Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikembangkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

### **G. Prosedur Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ada tahapan yang harus dilakukan oleh penelitian dalam melaksanakan penelitian, yaitu memilih permasalahan, menentukan apa yang menjadi permasalahan, dan menentukan lokasi penelitian. Pada tahap penelitian, penelitian menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu agar jalannya penelitian dapat berjalan dengan baik, hal itu tentang dalam pembuatan proposal penelitian yang membuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, lokasi serta subjek dan objek penelitian. Tujuan dari semua itu

menyelesaikan antara kebutuhan selama penelitian dan kepentingan dalam fokus penelitian.

Pada tahap penelitian, untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian ini agar berjalan secara sistematis, maka harus melalui beberapa tahapan-tahapan penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

### **1. Tahapan Persiapan Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan secara objek penelitian yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti mengajukan judul serta proposal skripsi yang sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing skripsi, maka peneliti melakukan prapenelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek, objek, serta lokasi penelitian.

### **2. Tahap Perizinan Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti melakukan permohonan perizinan agar dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan subjek dan objek penelitian. Adapun tahapan perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan permohonan surat izin untuk mengadakan penelitian kepada Dekan FKIP UNPAS Bandung.
- b. Setelah mendapat surat permohonan izin penelitian dari Dekan FKIP UNPAS Bandung, dilanjutkan meminta surat penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung (BAKESBANGPOL), dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP UNPAS dan proposal skripsi.
- c. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung (BAKESBANGPOL), peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP UNPAS Bandung dan proposal skripsi.
- d. Kemudian, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP UNPAS Bandung dan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan politik Kota Bandung.
- e. Setelah itu mendapatkan pengantar dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, barulah peneliti melanjutkan permohonan izin ini pada pihak SMK ICB Cinta

Wisata Bandung dengan melampirkan surat dari Dekan FKIP UNPAS Bandung, Badan Kesehatan Bangsa dan Politik.

- f. Kemudian, memperoleh surat balasan dari kepala Sekolah SMK ICB Cinta Wisata Bandung untuk disampaikan kepada dekan FKIP UNPAS Bandung.
- g. Setelah mendapatkan perizinan kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu di SMK ICB Cinta Wisata Bandung.

### **3. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

- a. Tahap perencanaan, peneliti meminta izin sekaligus diskusi dengan pihak sekolah dan guru bersangkutan.
- b. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti segera melakukan penelitiannya diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mewawancarai guru PKn
- 2) Mewawancarai peserta didik kelas X
- 3) Mewawancarai guru BK
- 4) Melakukan dokumentasi yang dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dilapangan.

### **4. Tahap Akhir Kegiatan**

Tahap akhir yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Mengelola hasil wawancara
- 2) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari persiapan data
- 3) Memberikan saran terhadap aspek-aspek yang diperbaiki kembali